

IMPLEMENTASI KONSELING ISLAMI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 ACEH TENGGARA

Alamsyah Putra¹, Saiful Akhyar Lubis², Lahmuddin Lubis³

Email: alamsyahputraskd12@gmail.com

¹Mahasiswa Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara

^{2,3}Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Jl. IAIN No.1/Sutomo Medan

Abstrak: Bimbingan dan konseling Islami di madrasah merupakan suatu yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan bahkan perlu mutlak adanya, terutama bila dilihat keadaan madrasah yang menunjukkan betapa pentingnya bimbingan dan konseling madrasah untuk memberikan bantuan layanan belajar kepada siswa yang sering mengalami kesulitan terhadap pembelajaran di madrasah. Dalam keadaan seperti ini, maka agamalah yang berperan sangat penting dalam kehidupan remaja (siswa). Perilaku menyimpang dalam bentuk pelanggaran tata tertib di Madrasah merupakan permasalahan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar dan menghambat perkembangan kepribadian siswa, oleh karena itu perlu mendapat perhatian secepat mungkin dari majelis bimbingan konseling madrasah yaitu dengan mencari faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya tindakan-tindakan pelanggaran setelah jelas barulah diambil langkah-langkah penanggulangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara, menganalisa implementasi konseling Islami kelompok, konseling Islami individu dan konseling Islami belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Kata Kunci: Konseling Islami, Layanan Belajar, Layanan Individu, Layanan Kelompok.

Pendahuluan

Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Konseling Islami sebagai layanan belajar membimbing seorang individu yang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*in becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan dan kemandirian tersebut, konseli memerlukan bimbingan atau layanan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.

Hal ini agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar serta lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara untuk mencapai tujuan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang positif (perilaku dan sikap siswa), untuk memiliki keterampilan serta sikap kemandirian yang matang dan mampu membawa mereka kepada kedewasaan yang siap bersaing di dunia

luar ketikan mereka berada di tengah-tengah masyarakat nantinya. Namun demikian proses pembelajaran yang dijalani oleh siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara pasti mengalami kesulitan-kesulitan belajar atau ada permasalahan dalam belajar dan masalah-masalah lainya yang mengiringi perjalanan pembelajaran mereka sampai meraih kesuksesan.

Melihat latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses pelaksanaan atau dengan bahasa lainya Impelementasi Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara, khususnya bagaimana penerapan Konseling Islami itu bisa dijadikan sebagai layanan di madrasah, dan diharapkan juga penelitian ini bisa menemukan masalah-masalah khususnya tentang permasalahan atau kesulitan-kesulitan belajar di madrasah tersebut.

Kajian Literatur

1. Konseling Islami

Konseling Islami adalah pelayanan bantuan konselor kepada konseli untuk menumbuhkembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup dunia danakhirat dibawah naungan rida dan kasih sayang Allah. Membangun kesadarannya untuk menempatkan Allah sebagai konselor yang maha agung dan sekaligus menggiringnya untuk melakukan *self counseling*.¹ Sedangkan menurut Saiful Akhyar, Konseling Islami merupakan layanan bantuan kepada klien/konseli untuk menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya, sebagai sesuatu yang ditetapkan Allah. Kemudian menyadarkanya bahwa sebagai manusia ia diwajibkan berikhtiar. Kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk terus menerus di sesali, dan kekuatan atau kelebihan buka pula untuk membuatnya lupa diri. Dengan pengertian lain, mendorong dan mengarahkan klien/konseli untuk tawakal/berserah diri kepada Allah, mengembalikan segala permasalahan kepadanya dan sekaligus memohon petunjuk dan pertolonganya untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi. Dalam hal ini, Allah dijadikan sebagai konselor yang maha agung, yang dapat memberikan kekuatan dan ketenangan hati, dan juga menempatkan konseling spritual sebagai konseling tertinggi. Dalam kemampuan ikhtiarnya klien/konseli diarahkan untuk melakukan "*self counseling*" yaitu meminta petunjuk Allah atas permasalahan yang dihadapi, dengan senantiasa mengingat Allah dan mendekatkan diri kepadanya serta memohon akan kekuatan dan ridhanya.²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa konseling Islami adalah upaya memberi bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, agar bias menjadi lebih baik untuk masa akan datang.

2. Tujuan Konseling Islami

Konseling Islami bertujuan untuk menyeru berbuat kebaikan dan mencegah perbuatan mungkar. Sedangkan tujuan umumnya konseling Islami adalah agar individu menjadi muslim yang bahagia dunia dan akhirat, demi menacapai tujuan umum tersebut perlu dibangun kemandirian individu sebagai pribadi muslim. Ciri pribadi muslim yang diharapkan terbentuk melalui konseling Islami ialah individu mampu mengenal dirinya, individu dapt menerima keadaanya, individu bisa mengambil keputusan, dan individu mampu mengarahkan dirinya.³

Dalam Alquran dijelaskan di dalam surah Ali-Imron ayat 110 yang berbunyi; yang artinya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Ali-Imron: 110).⁴

Beberapa rumusan tujuan Konseling Islami dapat dilihat dalam beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli seperti berikut;

- a. Munandir, mengemukakan bahwa tujuan konseling Islami ialah membantu seseorang untuk mengambil keputusan dan membantunya menyusun rencana guna melaksanakan keputusan itu.⁵
- b. Mohamad Surya mengutarakan tujuan konseling islami ialah agar individu memiliki kemampuan intelektual (pengetahuan) yang diperlukan dalam pekerjaan dan karirnya, memiliki kemampuan dalam pemahaman, pengelolaan, pengendalian, penghargaan dan pengarahan diri dan lain-lain.⁶
- c. Hamdan Bakran Adz Dzaky, merinci tujuan konseling Islam sebagai berikut: pertama, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufiq dan hidayah-Nya (*mardhiyah*).⁷

3. Teknik Konseling Islami

Ada beberapa teknik yaitu sebagai berikut:⁸

- a. Latihan spiritual.
Dalam hal ini, konseli diarahkan untuk mencari ketenangan hati dengan mendekati diri kepada Allah sebagai sumber ketenangan hati, sumber kekuatan dan penyelesaian masalah, sumber penyembuhan penyakit mental.
- b. Menjalin kasih sayang.
Penjabaran teknik ini dapat ditarik dari nilai yang dimaknai pada asas kerahasiaan, pendekatan kemandirian dan pendekatan sukarela. Keberhasilan konseling Islami juga akan ditentukan oleh terciptanya hubungan baik antara konselor/konseli. Hubungan dimaksud adalah hubungan yang didasarkan atas kasih sayang (*ukhuwah Islamiyah*).
- c. Cerminan *al-qudwah al-hasanah*.
Perhatian konseli terhadap konselor tidak hanya terbatas pada petunjuk-petunjuk yang diberikannya selama konsultasi berlangsung, tetapi juga tertuju kepada segala keadaan konselor, karena konselor dipandang dan diyakini sebagai orang yang mampu menyelesaikan masalahnya. Justru itu, sifat keteladanan yang dimiliki konselor perlu diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari, baik selama proses konsultasi maupun di luar kegiatan tersebut

4. Fungsi Konseling Islami

Secara teoritikal fungsi konseling Islami secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.⁹ Bimbingan dan konseling memiliki sejumlah fungsi. Menurut Depdiknas, fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Sebagai pemahaman
Fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya), dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma-norma agama).
- b. Sebagai fasilitasi
Yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli
- c. Sebagai penyesuaian
Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- d. Sebagai penyaluran
Membantu konseling memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, dan keahlian
- e. Sebagai Pencegahan
Fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah

yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

Sementara itu Fungsi konseling Islami menurut Lahmuddin Lubis paling tidak terdapat empat fungsi utama konseling Islami yaitu:¹¹

- a. Sebagai preventif atau pencegahan, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Pada tahap ini setiap guru pembimbing (konselor) diharapkan dapat memberikan nasihat kepada klien, agar klien dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya baik sebagai hamba Allah, (*'abdullah*) maupun sebagai pemimpin di bumi ini (*khalifatun fil ardi*).
- b. Konseling Islami berfungsi sebagai kuratif atau korektif, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Konseling Islami sebagai preserfatif yaitu membantu individu untuk menjaga agar situasi dan kondisi yang pada awalnya tidak baik (ada masalah) menjadi baik (terpecahkan atau teratasi).

Konseling Islami sebagai development atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkansituasi dan kondisi yang telah baik menjadi lebih baik, sehingga pada masa-masa yang akan datang, individu tersebut tidak pernah mempunyai masalah lagi, walaupun ada masalah-masalah yang timbul, ia mampu mengatasi sendiri tanpa minta bantuan kepada orang lain (konselor atau guru pembimbing).

5. Asas-Asas Konseling Islami

Asas yang dimaksud sebagai kaidah, ketentuan yang diterapkan serta dijadikan landasan dan pedoman penyelenggaraan konseling Islami, yaitu:¹²

- a. Asas Ketauhidan
Tauhid adalah pengesaan Allah yang merupakan syarat utama bagi penjalin hubungan antara hamba dengan penciptanya. Tauhid dimaksudkan sebagai penyerahan total segala urusan, masalah kepada Allah sehingga terjadi sinkronisasi antara keinginan manusia dengan kehendak Allah yang pada gilirannya akan membuahkan ikhlas.
- b. Asas Amaliah
Sebagai helping process, Konseling Islami tidak hanya merupakan intraksi verbal (secara lisan) antara konseli dan konselor, tetapi yang lebih penting adalah konseling dapat menemukan dirinya melalui intraksinya, memahami permasalahannya, melakukan ikhtiar/tindakan untuk memecahkan masalahnya.
- c. Asas Akhlak al-Karimah
Asas ini sekaligus melengkapi tujuan dan proses konseling Islami. Dari sisi tujuan, konseling diharapkan sampaim pada tahapan memiliki akhlak mulia. Sedangkan dari proses, berlangsungnya hubungan antara konselor dan konseli didasarkan atas norma-norma yang berlaku dan dihormati. Munandir mengemukakan bahwa keberhasilan konseling sangat ditentukan oleh kualitas hubungan tersebut.
- d. Asas Profesional (keahlian)
Keberhasilan suatu pekerjaan akan banyak bergantung pada profesional atau keahlian orang melakukannya. Demikian juga halnya dalam konseling Islami, pelaksanaanya tidak akan membuahkan hasil jika para petugasnya (konselor) tidak memiliki keahlian khusus untuk itu. Konseling Islami merupakan bidang pekerjaan dalam lingkung masalah keagamaan, maka Islam menuntut “keahlian” yang harus dimiliki oleh setiap konselor agar pelaksanaanya

tidak akan mengalami kegagalan. Keahlian dalam hal ini terutama berkenaan dengan pemahaman permasalahan empirik, permasalahan psikis klien/konseli yang harus dipahami secara rasional ilmiah. Oleh sehubungan dengan ini, perlu adanya kriteria petugas profesional konseling Islami itu. Munandir mengemukakannya sebagai petugas profesional bimbingan/konseling Islami, konselor sendiri haruslah sudah mencapai taraf kematangan pribadi, spiritualitas, dan keilmuan pada tingkat yang dikehendaki. Dia ahli sosial agama, pada taraf penguasaan ilmu dan pengalamannya. Sebagai pribadi, ia memiliki sifat-sifat yang dituntut agar ia bisa menjalankan tugas-tugas profesionalnya.

6. Prinsip-Prinsip Konseling Islami

Sebelum membahas lebih lanjut tentang prinsip-prinsip konseling Islami, ada perlunya kita ketahui bersama tentang prinsip dasar konseling Islami sebagai berikut:¹³

- a. Manusia ada di dunia bukan ada dengan sendirinya, tetapi ada yang menciptakannya yaitu Allah Swt,
- b. Manusia adalah hamba Allah yang harus selalu beribadah kepadanya sepanjang hayat
- c. Allah menciptakan manusia dengan tujuan agar manusia melaksanakan amanah dalam bidang keahlian masing-masing sesuai ketentuannya
- d. Manusia sejak lahir dilengkapi dengan fitrah berupa iman, iman sangat penting bagi keselamatan hidup manusia di dunia dan akhirat
- e. Iman perlu dirawat agar tumbuh subur dan kokoh yaitu dengan memahami dan mentaati aturan Allah

Selanjutnya dalam memberikan pelayanan pendidikan bimbingan dan Konseling di sekolah dan di madrasah, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut dijadikan pedoman dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Makanya apabila bimbingan dan konseling dilaksanakan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, berarti bukan bimbingan dan konseling dalam arti yang sebenarnya. Berkenaan dengan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling, Arifin dan Eti Kartikawati (1994) menjabarkan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling ke dalam tiga bagian yaitu; 1) prinsip-prinsip umum, 2) prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan individu (siswa), dan 3) prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan pembimbing atau konselor.¹⁴

a. Prinsip-Prinsip Umum

- 1) Bimbingan dan konseling harus berpusat pada individu yang dibimbingnya.
- 2) Bimbingan dan konseling diarahkan kepada memberikan bantuan agar individu yang dibimbing mampu mengarahkan dirinya dan menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya.
- 3) Pemberian bantuan disesuaikan dengan kebutuhan individu (siswa) yang dibimbing.
- 4) Bimbingan dan konseling berkenaan dengan sikap dan tingkah laku individu
- 5) Pelaksanaan bimbingan dan konseling dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan individu yang dibimbing.

Adapun prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan individu (siswa) yang dibimbing adalah sebagai berikut;

- a. Pelayanan bimbingan dan konseling harus diberikan kepada semua siswa.
- b. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan di Madrasah harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu (siswa) yang bersangkutan beragam dan luas.
- c. Pembimbing atau konselor membantu siswan untuk memecahkan masalah dengan berbagai alternatif keputusan, tetapi pengambilan keputusan diserahkan kepada siswa sendiri.

Adapun prinsi-prinsip khusus bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan pembimbing adalah sebagai berikut;

- a. Pembimbing atau konselor harus melakukan tugas sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- b. Pembimbing atau konselor di sekolah dan di Madrasah dipilih atas dasar kualifikasi kepribadian, pendidikan, pengalaman, dan kemampuannya.
- c. Pembimbing atau konselor harus senantiasa berusaha mengembangkan diri dan keahliannya melalui berbagai kegiatan seperti latihan, penataran, *workshop*, dan lain sebagainya.
- d. Pembimbing atau konselor harus menghormati dan menjaga rahasia tentang individu atau siswa yang dibimbingnya.
- e. Pembimbing atau konselor dalam melakukan tugasnya hendaknya mempergunakan berbagai teknik dalam membimbing siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *Field Research*. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.¹⁵ Sumber data utama penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Sedangkan sumber lainnya adalah kepala madrasah, pegawai madrasah dan dokumen-dokumen yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara

Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara beralamat di jalan Iskandar Muda Nomor 5 Kompleks Pelajar Babussalam Kutacane. Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri Aceh Tenggara, Kabupaten Aceh Tenggara ini berada di tengah komplek pelajar mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan merupakan pusat pendidikan yang ada di Aceh Tenggara. Berdasarkan data yang terdapat dalam profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara Kabupaten Aceh Tenggara, disebutkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara Kabupaten Aceh Tenggara pada awalnya bernama PGA-s atau pendidikan Guru Agama Swasta dan merupakan Madrasah yang berdiri pada tahun 1970-an bertempat di Desa Kutacane Lama Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara (dengan adanya pemekaran desa, sekarang berubah menjadi desa Gumpang Jaya atau pasar melintang). Kemudian Pada tahun 1978, PGA-S berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kutacane (MAN 1 KUTACANE). Perubahan status Madrasah tersebut dari swasta menjadi Madrasah Negeri berdasarkan permintaan pihak pendiri Madrasah.

Dengan demikian Madrasah Aliyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara secara resmi mulai beroperasi sejak tahun 1978 sampai sekarang, atau sudah beroperasi selama kurang lebih 41 tahun. Kemudian pada masa kepemimpinan Pak Ahmad tahun 2015 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane berubah lagi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara, atas pertimbangan ingin Madrasah lebih maju dan ingin menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara menjadi Madrasah Model selanjutnya. Tahun tahun 2018 kepemimpinan beliau beralih ke bapak M. Radhi sampai sekarang, dengan harapan dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara dapat menjadi lebih baik lagi ke depannya dan mampu menghasilkan alumni-alumni yang berakhlak mulia, berilmu dan mandiri.

2. Visi dan Misi

- a. Visi:
Mewujudkan sumber daya Manusia yang memiliki imtaq dan iptek yang tinggi.

b. Misi:

- 1) Menyiapkan siswa berilmu dan berakhlak karimah serta beramal shaleh
- 2) Menyiapkan siswa agar dapat mandiri
- 3) Membentuk siswa sebagai cikal bakal masyarakat madani menuju generasi Qurani.

3. Pelaksanaan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara

konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara sudah cukup baik, karena untuk menjalankan program yang dibuat oleh konselor atau guru bimbingan konseling Islami bekerja sama dengan kepala Madrasah dan wali kelas-wali kelas yang bersangkutan. Konselor hadir untuk memberikan apa yang dibutuhkan oleh siswanya yaitu dengan memberikan layanan bimbingan dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya serta sangat memperhatikan siswanya khususnya dalam belajar.

Implementasi Konseling Islami merupakan pemberian layanan yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan konseling Islami yang langsung dengan konseli atau siswa untuk mengatasi dan membimbing dari permasalahan yang di temui siswa di madrasah. Dengan adanya guru bimbingan konseling Islami sangat diharapkan dapat membantu menyelesaikan dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemui siswa, di samping itu juga hairnya bimbingan konseling Islami aga bisa membantu memberikan layanan bimbingan individu, layanan bimbingan kelompok dan layanan belajar. Dengan demikian maka proses pelaksanaan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara meliputi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, pelaksanaan layanan bimbingan individu dan layanan bimbingan konseling Islami belajar.

a. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan dan bimbingan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu dan siswa yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama di kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok dan pembimbing atau konselor.

Layanan konseling kelompok adalah layanan yang secara khusus membahas masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Melalui layanan ini, beberapa siswa yang mengalami masalah dapat mengemukakan masalahnya secara bebasdan bergiliran, kemudian akan mengidentifikasi masalah dan penyebab-penyebabnya serta mencari solusi penyelesaian terbaik oleh mereka sendiri, yang tentunya tetap berada dibawah bimbingan guru pembimbing.¹⁶ Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh guru bimbingan konseling atau konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling di Madrasah atau di sekolah.¹⁷

Layanan konseling kelompok dilakukan di Madrasah itu untuk siswa-siswa yang memilki masalah secara bersama, mereka di kumpulkan di ruangan bimbingan konseling di luar waktu jam belajar guna untuk dibina atau diberi bimbingan, nasehat agar tidak lagi melakukan kesalahan atau melanggar aturan-aturan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

b. Layanan bimbingan konseling Islami individu

Layanan Bimbingan Konseling Islami merupakan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkambangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyelesaikan masalah secara efektif.¹⁸ Konseling Individual yaitu layanan bimbingan

dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita konseli.¹⁹

Bimbingan konseling Islam Individu adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang mengalami masalah dengan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan, dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui serangkaian wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara konselor dan klien dengan tujuan agar mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik dari dirinya agar mampu memecahkan permasalahan pada dirinya agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah.²⁰

Tujuan layanan bimbingan konseling Islami secara umum adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²¹ Tujuan layanan bimbingan konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari *life style* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.²²

Jadi dari penjelasan di atas bahwa layanan bimbingan konseling Individu merupakan bantuan yang diberikan oleh konselor atau guru bimbingan konseling yang diberikan kepada seorang siswa yang mempunyai masalah tertentu di Madrasah, dengan tujuan konselor memberikan bimbingan kepada siswa itu untuk tidak melakukan kesalahan di Madrasah. Karena fungsi guru bimbingan konseling sendiri membantu individu untuk menyelesaikan masalahnya.

c. Layanan bimbingan belajar

Proses layanan bimbingan belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara dapat berjalan dengan baik, tapi dari hasil wawancara itu kelihatan sempat diragukan atas program konselor yang satu ini, karena ditakutkan tidak ada minat siswa untuk belajar bimbingan tambahan dan dikhawatirkan mengganggu waktu belajar siswa di kelas, tapi fakta di lapangan tidak demikian, bahwa proses bimbingan layanan belajar itu banyak yang diminati karena untuk menambah pengetahuan dan mengagali kemampuan dalam arti kata lain menemukan bakat siswa. Di samping belajar di kelas mereka para siswa tidak merasa terganggu dengan pelajaran mereka di kelas. Karena mereka ingin mendapatkan bimbingan belajar yang bersifat khusus pada kemampuan mereka untuk menggali lebih lagi bakat mereka. Jadi para konselor sampai sekarang masih membuat program itu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara tujuannya untuk membantu menemukan bakat siswa yang lebih lagi.

Program bimbingan belajar yang dibuat oleh guru konselor di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ada baiknya dan manfaatnya bagi siswa-siswi itu sendiri, baiknya atau manfaatnya siswa itu bisa mengikuti bimbingan belajar yang dibuat oleh guru bimbingan konseling Islami di luar jam belajar kelas, tujuannya agar para siswa bisa menambah pengetahuan, menemukan bakat siswa-siswi yang mengikuti program melalui layanan bimbingan belajar itu. Walaupun tidak semua siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara itu suka mengikuti bimbingan layanan belajar tapi sebagian dari mereka ada yang senang untuk belajar tambahan apa lagi di bidang agama. Karena alasan mereka belajar di kelas itu terlalu banyak belajar umumnya, jadi dengan momen ini mereka sempatkan untuk mencari pengalaman dan mencoba mengasah bakat mereka di bidang agama. Dari program layanan yang dibuat oleh guru bimbingan konseling itu, ternyata siswa menyukai dan rela menghabiskan waktu istirahat mereka untuk belajar tambahan bersama yang sudah dibuat oleh konselor mereka. Dari program ini sendiri para guru bimbingan

konseling menyampaikan bahwa siswa bias menemukan bakat mereka bahkan ada yang sudah berhasil memberikan prestasi untuk Madrasah ini dari bidang agama yang di perlombakan. Harapan mereka program ini bisa berjalan dan tetap bekerja sama dengan pihak kepala madrasah dan guru-guru serta wali kelas lainnya.

Dari ketiga program layanan yang dibuat oleh guru bimbingan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara itu dapat di analisa bahwa layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan Individu dan layanan bimbingan belajar adalah tujuan dari konseling Islami untuk membantu para siswa untuk menyelesaikan masalah yang mereka lakukan di Madrasah hanya saja layanan yang beda, karena ada layanan harus dilakukan dengan kelompok dan harus ada layanan dilakukan individu sesuai program dan permasalahannya yang konseli lakukan.

Ketiga layanan ini mendapat respon baik dari pihak kepala madrasah dan para guru lainnya karena fungsi dari konselor adalah memberikan bimbingan untuk siswa-siswi di madrasah. Jadi untuk penerapan konseling Islami ini serta menjalankan program yang sudah diterapkan agar berjalan dengan baik harus konselor bekerja sama dengan kepala Madrasah sebagai penanggung jawab serta guru-guru dan paling utama guru bimbingan konseling Islami harus bekerja sama.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara

Suatu organisasi harus benar-benar direncanakan sematang mungkin agar berjalan dengan baik. Untuk menunjang organisasi atau pelaksanaan konseling Islami itu berjalan dengan baik perlu dilakukan berbagai kegiatan pendukung. Bila tidak ada kerja sama maka organisasi apapun tidak akan berjalan dengan baik, sama seperti halnya penerapan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini harus melaksanakan kegiatan pendukung kegiatan ini agar berjalan dengan baik lancar dan sesuai tujuannya. Dalam suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan baik, bila tidak ada kerjasama atau ada pendukung kegiatan tersebut. Begitu juga pelaksanaan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini, melihat di lapangan berjalanya kegiatan ini karena ada pendukung sebagai penggerak dan bertanggung jawab atas program bimbingan konseling ini. Meskipun padasarnya masih banyak kekurangan dan kelemahan yang terdapat di dalam proses pelaksanaan konseling Islami ini, tapi karena begitu kerja sama yang baik antara guru konselor dan kepala Madrasah serta guru-guru lainnya sehingga dapat berjalan dengan baik.

Kemudian bila dilihat di lapangan peneliti melihat masih banyak yang menjadi kendala atau penghambat dalam proses konseling Islami di madrasah ini, terutama kurangnya tenaga konselor, karena siswa yang begitu banyak tidak maksimal rasanya bila sebanyak itu hanya mengandalkan guru konselor, perlu kiranya ada tambahan tenaga konselor agar semakin maksimal pelaksanaan proses konseling Islami itu. Menurut peneliti dampak positif dan negatif itu hal biasa dalam sebuah proses layanan bimbingan karena tujuan adanya guru bimbingan konseling itu membimbing siswa-siswi yang bermasalah, jadi jelas ada dampak positif dan ada dampak negatifnya. Dari bimbingan konseling siswa-siswi itu bisa termotivasi agar menjadi lebih baik, terutama tidak melanggar peraturan yang ada di Madrasah sehingga mereka diharapkan menjadi siswa yang disiplin.

Faktor pendukung:

- a. Izin dari kepala Madrasah tentang program bimbingan konseling Islamik
- b. Adanya siswa-siswi untuk diberikan layanan bimbingan
- c. Kerja sama dengan guru-guru lainnya
- d. Kerjasama antara guru bimbingan konseling dan sarana prasarana.

Faktor penghambat:

- a. Kurangnya tenaga konselor atau guru bimbingan konseling Islami
- b. Terlalu banyak siswa-siswi di madrasah aliyah ini jika ditangani dengan dua orang guru bimbingan konseling
- c. Kurangnya sarana dan prasarana untuk bimbingan konseling Islami di antaranya adalah; ruang bimbingan kelompok, ruang bimbingan individu dan ruang bimbingan belajar dan masih sebagainya.

5. Bentuk Permasalahan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara

Suatu lembaga pendidikan baik di SMA atau di MA proses belajar itu tidak semuanya mulus berjalan baik, pasti lembaga itu memiliki permasalahan di dalamnya walaupun tidak besar dan tidak banyak masalah di dalamnya. Begitu juga di lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini pasti ada permasalahannya yang terjadi di dalamnya. Sebuah lembaga pendidikan pasti memiliki siswa yang bermasalah, tidak semua siswa itu disiplin tapi tidak banyak juga yang disiplin terhadap aturan di Madrasah. Permasalahan yang kecil itu bisa terjadi di mana saja termasuk di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara karena mungkin faktor pendidikan yang beda latar belakang. Disinilah tugas konselor atau guru bimbingan konseling menjadi pembimbing sekaligus sebagai orang tua menasehati siswanya, memberikan arahan yang baik, memberikan motivasi, menyelesaikan masalah yang di lakukan siswanya.

Dengan demikian, tugas konselor membimbing siswa menjadikan anak yang disiplin baik dilakukan secara bimbingan kelompok, bimbingan individu maupun bimbingan belajar tapi tujuannya sama membantu siswa memberikan layanan bimbingan kearah yang lebih baik lagi.

Kesimpulan

1. Pelaksanaan bimbingan dan Konseling Islami sudah berjalan cukup baik, guru bimbingan konseling hadir untuk memberikan apa yang dibutuhkan oleh siswanya yaitu dengan memberikan layanan bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara berhasil mengatasi beberapa masalah kenakalan siswa, serta memberikan perubahan akhlak siswa untuk yang lebih baik.
2. Hambatan dalam proses konseling Islami di Madrasah ini, terutama kurangnya tenaga Guru bimbingan konseling Islami, karena 885 siswa yang begitu banyak tidak maksimal rasanya bila sebanyak itu hanya mengandalkan 2 Guru Bimbingan Konseling, perlu kiranya ada tambahan tenaga guru bimbingan konseling dengan tujuan agar semakin maksimal pelaksanaan konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.
3. Permasalahan yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini adalah siswa masih banyak yang tidak disiplin, ada yang keluar saat jam belajar, ada siswa yang merokok, ada siswa yang tidak memakai atribut Madrasah, ada siswa yang cabut dan ada siswa yang berbuat keributan.

Endnote

¹ Syukur Madani Siregar: *Jurnal At-Tazakki*, Vol 2. No 1. Januari-Juni 2018, h. 49.

² Saiful Akhyar, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, (Bandung: CV. Media Perintis, 2011), h. 73.

³ Anwar. M. Fuad, *Landasan Bimbingan...*, h. 86.

⁴ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 401.

⁵ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling...*, h. 85

- ⁶ *Ibid.*
- ⁷ *Ibid.*, h. 86.
- ⁸ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integritas*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 15
- ⁹ Syukur Madani Siregar, AT-TAZAKKI: Vol. 2 No. 1 Januari - Juni 2018, h. 52
- ¹⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2016), h. 35
- ¹¹ Anwar M. Fuad, *Landasan Bimbingan...*, h. 10
- ¹² Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 48
- ¹³ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling...*, h. 93
- ¹⁴ *Ibid.*, h. 8.
- ¹⁵ *Ibid.*, h. 69.
- ¹⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6
- ¹⁷ 6 Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2004,) h. 311
- ¹⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja WaliPers, 2007). h. 170
- ¹⁹ Sopyan Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung: Albeta, 2013). h. 34
- ²⁰ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, Quantum Teaching, 2005) h. 84
- ²¹ Ainur Rahim Faqih, 2001, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (,Jogjakarta, UII Press,2001), h. 47
- ²² *Ibid*, h. 35
- ²³ Hibana Rahman S, *Bimbingan dan Konseling Pola* (Jakarta, Rineka Cipta, 2003) h. 85

Daftar Pustaka

Alquran dan Terjemahnya.

Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH, 2016.

Anwar, M. Fuad. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015.

Faqih, Ainur Rahim. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.

Hellen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Lubis, Lahmuddin. *Konseling dan Terapi Islami*. Medan: Perdana Publishing, 2016.

Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Bandung: CV. Media Perintis, 2011.

Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.

Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineke Cipta, 2004.

Rahman S, Hibana. *Bimbingan dan Konseling Pola*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Siregar, Syukur Madani. *Jurnal At-Tazakki*, Vol 2. No 1. 2018.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integritas*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007.

Willis, Sopyan. *Konseling Individu Teori dan Praktek*. Bandung: Albeta, 2013.

